

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN  
THE LEARNING METHODS FOR ISLAMIC RELIGIOUS  
EDUCATION IN SD MUHAMMADIYAH MBS PRAMBANAN**

**Oleh:**

**Mudzakkir**

**NPM 20150720053**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.**

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

*Email: [Mudzakkir.mz@gmail.com](mailto:Mudzakkir.mz@gmail.com)*

*Email pembimbing: [Muazar@yahoo.com](mailto:Muazar@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui dan mengalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data berdasarkan fakta-fakta yang ada maupun pengamatan yang telah dilakukan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan, metode praktek langsung, metode mengamati, metode hafalan, metode card slot, dan metode keteladanan. 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di SD Muhammadiyah MBS Prambanan ialah lingkungan sekolah, baik itu di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam yaitu keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.*

*Kata kunci : Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan SD Muhammadiyah*

### **ABSTRACT**

*This study aims 1) to find out and analyze the learning methods for Islamic religious education carried out at the SD (Elementary School) Muhammadiyah MBS Prambanan, 2) to find out the supporting and inhibiting factors in implementing Islamic religious education learning methods at SD Muhammadiyah MBS Prambanan. This research uses a type of descriptive research with a qualitative approach. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique was carried out in several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on existing facts and observations that have been made.*

*The results of this study indicate 1) The method used at SD Muhammadiyah MBS Prambanan in learning Islamic religious education includes lecturing methods, question and answer method, discussion method, habituation method, direct practice method, observing method, memorization method, card slot method, and example method. 2) Supporting factors in learning Islamic religious education found at SD Muhammadiyah MBS Prambanan are the school environment, both in the internal and external environment of the school while the inhibiting factor in learning Islamic education is the limited media used in the learning process of Islamic education.*

**Keywords:** *Learning Methods, Islamic Education, and SD Muhammadiyah*

### **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah mengapa manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang di didik dan mendidik. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang selalu terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri (Sukardjo dan Ukim, 2009: 1).

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan maupun nilai kepada seseorang melalui sebuah proses secara sistematis, sehingga seseorang tersebut menjadi tahu dan berubah. Sejatinya pendidikan hadir sebagai wadah untuk membentuk manusia yang potensial. Potensi yang ada didalam diri manusia diolah dan dikembangkan sehingga menjadi sesuatu yang bisa digunakan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri, yaitu proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan oleh alat atau media pendukung yang disusun sedemikian rupa, sehingga

pendidikan dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zurinal dan Wahdi, 2006: 2).

Pada umumnya, pendidikan tidak bisa lepas dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam itu. Sebab hakikatnya, pendidikan itu sendiri merupakan usaha yang diyakini sangat efektif dalam upaya untuk mewujudkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam secara menyeluruh dan utuh. Pendidikan Islam, menurut Moh. Fadhil al-Jamaly adalah “proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya” (Jalaluddin, 2016: 1).

Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat mengarah kepada dua pendidikan yaitu pendidikan iman dan pendidikan amal. Dikarenakan ajaran Islam berisi mengenai tingkah laku maupun sikap pribadi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup individu dan hidup bersama. Selain itu, pendidikan Islam juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya (Suryadi, 2018: 7-8). Sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam segala aspek kehidupan, tentunya memerlukan sebuah proses agar dapat ditransformasikan ke setiap individu manusia. Adapun pendidikan Islam itu sendiri, mempunyai banyak faktor yang mendukung, diantaranya kurikulum, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam pendidikan Islam ialah metode itu sendiri.

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pendidikan. Armai Arief (2005: 141) menyebutkan bahwa, “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Metode pendidikan termasuk ke dalam komponen pendidikan yang keberadaannya sangat penting karena menentukan keberhasilan proses pendidikan. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan penggunaan metode yang tepat agar nilai-nilai dapat diserap dan dikembangkan peserta didik (Sabri, 2005: 67). Metode dalam pendidikan Islam tentunya mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang mengembangkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat diserap atau dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian

yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa adanya metode, maka proses transformasi nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mampu berproses dengan baik.

Pembelajaran pendidikan Islam yang ada di sekolah-sekolah seharusnya lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat mengalir dan bermakna dalam kehidupannya. Untuk memwujudkan tercapainya hal itu, maka diperlukan kompetensi pendidik dalam mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi teladan dan fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam mentransferkan nilai (sikap maupun perilaku) yang memberikan arahan bimbingan kepada peserta didik (Nufiar dan Saifullah, 2016: 310). Diperlukan sosok pendidik yang inovatif, kreatif, dan aktif demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang terlihat kondusif, sehingga peserta didik dapat menguasai Seagal aspek kompetensi dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebelum melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu pendidik menyiapkan cara atau metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah terkadang dirasa kurang berhasil mencapai tujuannya. Beberapa perilaku yang dapat dijadikan indikator bahwa gagalnya pendidikan Islam yang diberikan yaitu (1) lalai dalam shalat dan tidak gemar membaca Al-Qur'an; (2) membudaya rasa ketidak jujuran, tidak ada rasa saling menghormati kepada guru dan orang tua; (3) tindak kekerasan; (4) mengkonsumsi narkoba, rokok, dan minuman alkohol; (5) pacaran dan seks bebas; (6) semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan menurun (Bahtiar, 2016: 150). Selain itu, pendidikan agama Islam kurang diminati, salah satu penyebabnya ialah selama ini pendidikan agama Islam diajarkan dengan menggunakan metode dalam pembelajaran dirasa kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apalagi materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah, atau kurang terkait dengan materi pelajaran yang lain. Jika hal ini dibiarkan maka dampak pada pengembangan pemahaman nilai-nilai Islam semakin berkurang dan berpengaruh pada tingkah laku mereka. Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan yang berada di sekolah khususnya dalam pendidikan agama Islam untuk memberantas hal itu. Terlebih lagi pendidik dalam melaksanakan pengajaran terhadap

peserta didik harus menggunakan metode yang kreatif, inovasi, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SD Muhammadiyah MBS Prambanan merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS). Sekolah ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum agama yang sesuai dengan muatan SD. Sekolah ini dalam hal membangun kreativitas dan inovasinya, sebagai sekolah yang mempunyai slogan membina iman, ilmu, akhlak, inovasi, dan kreativitas selalu diupayakan seoptimal mungkin. Inovasi dan kreativitas yang menjadi kode etik dalam sivitas akademika sekolah ini dengan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang senantiasa dibangun dan dihidupkan dalam lingkungan sekolah, guna mencapai visi dan misi dari SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Apalagi sekolah ini berlatarkan sekolah yang berbasis keislaman, sehingga penanaman nilai-nilai Islam akan sangat diperhatikan dan tentunya akan berbeda dengan sekolah umum atau sekolah yang tidak berbasis keislaman yang pernah peneliti kunjungi dalam tugas mata kuliah. Hal ini membuat peneliti tertarik dan ingin mengeksplor lebih dalam terkait metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan**”. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan metode pendidikan agama Islam dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut: 1) Apa saja metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pendidikan Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan mengalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. 2) Untuk mengetahui

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu: 1) Manfaat dari segi teoritis yaitu diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai pedoman atau referensi pengetahuan untuk kegiatan penelitian semacamnya dimasa mendatang, dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan Islam yang lebih inovatif dan kreatif. 2) Manfaat dari segi praktis yaitu diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para konseptor dalam dunia pendidikan Islam dan diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan sekaligus gambaran bagi para pembaca mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini melakukan kajian teori terkait metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Menurut Soedijarto, definisi pendidikan secara umum adalah sebuah usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif untuk mempunyai kesatuan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Soedijarto, 2018: XVII). Ahmad D. Marimba menguraikan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Maksud dari kepribadian utama ialah kepribadian yang di miliki seorang muslim, yakni memiliki nilai-nilai Islam dalam dirinya yang digunakan dalam kehidupannya (Haryanto, 2015: 82). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang tersusun secara sistematis dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Lefudin, 2017: 13). Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang tersusun secara sistematis oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam guna tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Tujuan pendidikan Islam menurut M. Arifin adalah suatu perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik melalui proses yang

menghasilkan produk berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat (Ramaliyus, 2004: 65). Pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa serta berpengetahuan ilmu-ilmu dunia sehingga mampu mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya serta mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ruang dan waktu.

Menurut Umar Muhammad bahwa metode pembelajaran mempunyai makna yaitu segala kegiatan yang terarah dilakukan oleh pendidik guna memantapkan mata pelajaran yang akan diajarkannya, melihat ciri-ciri perkembangan peserta didik, dan suasana alam sekitarnya. Semua hal itu dengan maksud membantu peserta didik guna tercapai proses pembelajaran yang diinginkan dan perubahan yang dikendaki pada perilaku mereka (Lestari, 2017: 29). Sedangkan para ahli yang lain mengartikan bahwa metode adalah “suatu cara, jalan, dan teknik yang harus dipunyai dan digunakan oleh pendidik dalam upaya melakukan proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditentukan” (Ramaliyus, 2004: 155-156).

Perumusan pengertian metode secara umum biasa disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya memiliki hubungan. Metode pendidikan Islam adalah suatu prosedur umum dalam penyampain materi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu mengenai hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret pada saat seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas (Tim Depag RI, 2000: 157). Jadi metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan materi al-Islam, sedangkan teknik merupakan pengejawantahan dari metode.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran pendidikan Islam adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menanamkan pengetahuan Islam kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan hakikat pendidikan Islam. Perlu dipahami bahwa penggunaan metode pendidikan Islam adalah bagaimana seorang pendidik mampu memahami hakikat metode dan

relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam. Sebab dengan penggunaan metode yang tepat akan mempermudah memasukkan pengetahuan Islam kedalam pribadi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pendidikan tidak harus terfokus pada satu bentuk metode, melainkan dapat memilih atau mengkombinasikan di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan si pendidik dalam mencapai tujuan yang direncanakan (Lestari, 2017: 30).

Penerapan metode pembelajaran pendidikan Islam pada dasarnya menyangkut persoalan individual atau sosial peserta didik maupun pendidik, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pembelajaran pendidikan Islam. Sebab metode pembelajaran merupakan jalan untuk menuju tujuan pendidikan, sehingga segala sesuatu yang ditempuh oleh seorang pendidika haruslah mengacu pada prinsip dasar metode pembelajaran. Menurut beberapa ahli ada tujuh prinsip pokok metode pembelajaran pendidikan Islam yaitu (1) Mengetahui minat, kebutuhan dan motivasi peserta didik, (2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (3) Mengetahui tahap perubahan, kematangan, dan perkembangan peserta didik, (4) Mengetahui perbedaan individu peserta didik, (5) Memperhatikan tingkat pengalaman, pemahaman, dan kebebasan berpikir, (6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman menggembirakan, dan (7) Menegakkan *uswatuh hasanah*.

Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terdapat 10 tinjauan pustaka, namun dalam jurnal ini peneliti hanya memberikan 2 penelitian yang bersangkutan. *Penelitian pertama*, yang diteliti oleh Andi Hidayat dalam jurnal yang berjudul “*Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*”. Metode penelitian ini merupakan kajian kepustakaan menggunakan pendekatan deksriptif dan eksplorasi. Hasil pembahasan dari penelitian ini ialah bahwa metode pendidikan agama Islam menggunakan metode pendidikan dengan cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan semua aspek-aspek yang ada guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam secara efisien dan efektif diperlukan sebuah metode dan pendekatan yang dinamis,



diantaranya adalah metode hiwar Qur'ani dan Nabawi, Kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, Teladan, Pembiasaan dan Pengalaman, Ibroh dan Mau'izoh, Targhrib dan tarhib.

*Penelitian Kedua*, penelitian yang berjudul “*Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*” ditulis oleh Dimas Ahmad Sarbani pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah bahwa seorang pengajar tidak hanya menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada para anak didik saja, tetapi bagaimana memanfaatkan metode yang ada secara tepat agar mempermudah penerimaan materi yang diajarkan. Begitupula dalam menyampaikan pembelajaran Agama Islam yang kerap kali dirasa membosankan dan terkesan menggunakan metode yang tradisional. Akan tetapi dengan penggunaan metode yang sesuai dan tepat dapat mengubah pelajaran yang membosankan menjadi nyaman dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subjek yang akan diteliti di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini ialah SD Muhammadiyah MBS Prambanan dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 4 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian ialah menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Secara umum pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian terlihat sudah terlaksana dengan baik walaupun mungkin belum sepenuhnya maksimal. Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah ini tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan yang dimiliki siswa,

tetapi mampu melekat dalam diri individu dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat bagaimana perilaku siswa ketika datang ke sekolah dengan mengucapkan salam dan menyalim tangan guru mereka. Para siswa juga diajarkan untuk menghargai dan membantu siswa lainnya. Pengembangan karakter siswa di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat diperhatikan. Karena ini merupakan salah satu program yang diunggulkan dan sekaligus untuk mendidik karakter anak menjadi baik kedepannya. Selain itu, pengembangan dari segi pengetahuan tentang agama Islam di sekolah ini juga dibangun dengan baik. Para siswa dibekali dengan hafalan surat pendek, hadist, dan diberikan pemahaman terkait dengan apa yang dihafalkan.

Hal ini merupakan nilai tambah tersendiri bagi para siswa yang didapatkan dalam proses belajar di sekolah ini. Tentunya dalam membentuk semua itu tidak terlepas dari usaha dan kerja keras serta kreativitas dan inovasi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pendidikan agama Islam begitu besar. Diperlukan sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik menyerap apa yang dipelajari. Seorang guru senantiasa dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi atau beragam selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak mudah merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, melihat situasi, dan karakteristik peserta didik. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru guna untuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti apa yang diharapkan.

Apabila melihat dari tenaga pengajar atau guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, rata-rata guru di sana berpendidikan S1 dan satu guru berpendidikan S2 dalam bidang pendidikan, walaupun ada salah satu guru al-Islam yang bukan dari bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru al-Islam di sekolah ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup memumpuni dalam mengajar. Pemahaman guru al-

Islam terkait metode pembelajaran sangat baik. Mereka tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan. Penggunaan metode tentunya harus merujuk pada dasar yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Memilih metode harus berdasarkan kebutuhan dari siswa. Karena siswa memiliki tingkatan masing-masing dalam menangkap apa yang disampaikan. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan metode yang tepat agar apa diajarkan oleh guru mampu dipahami siswa. Selain itu, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan juga berpengaruh pada metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, karena siswa laki-laki dan perempuan dipisah dalam ruangan yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung aktif dan terkadang suasana kelas menjadi kurang kondusif dalam pembelajaran, sedangkan perempuan terlihat lebih tenang dan kondusif, serta daya tangkap mereka terhadap pelajaran juga berbeda. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan guru al-Islam dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam atau pelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Metode yang biasa digunakan sesuai dengan teori yang ada. Adapun metode tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode ceramah

Pada metode ini guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Selain, bahasa yang sederhana, kata yang diucapkan pun harus diulang-ulang dan harus diucapkan dengan lantang. Metode ini mengadalkan kecapakan seorang guru dalam berkomunikasi dan menjaga siswa agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Metode ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu. Tujuan ini disampaikan agar siswa mengetahui kegiatan dalam belajar. Selain itu, menyampaikan tujuan belajar dapat memicu motivasi belajar siswa. Metode ini sering kali digunakan guru-guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Metode ini digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Dalam penyampaian materi pada metode ini harus disampaikan dengan

jelas dan pelan agar siswa paham dengan apa yang disampaikan. Apabila ada poin penting dari materi tersebut, maka akan mengulang kalimat dari materi tersebut dan bertanya kepada siswa apakah sudah paham atau belum. Selain itu, terkadang guru juga menuliskan kalimat atau kata yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar menulis dan membaca.

Metode ceramah ini merupakan metode yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan metode ini siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Metode ini juga mengharuskan guru untuk mengenali dan mendalami materi yang disampaikan. Metode ceramah tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan dari metode yaitu guru jadi leluasa dalam menyampaikan materi dan murid mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun kelemahan dari metode ini ialah terkadang murid merasa bosan dan tidak terlalu aktif di dalam kelas.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacakan. Metode ini banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan dan digunakan untuk menyelengi pembicaraan-pembicaraan dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, metode ini sering juga digunakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan apabila guru ingin mengetahui penguasaan materi yang telah disajikan dan juga dimaksudkan agar suasana proses belajar di kelas menjadi hidup serta siswa lebih kreatif.

Penggunaan metode ini secara tepat, dapat membakitkan kosentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan semangat dan menimbulkan kesan serta pengaruh positif dalam jiwa siswa. Metode sangat tepat digunakan kepada anak SD karena sesuai dengan karakteristik religiositas anak yaitu

bersifat egosentris sehingga menamkan pendidikan Islam ini bisa dikaitkan dengan kepentingan anak sendiri.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode dengan cara menyajikan materi yang kemudian dibahas secara bersama guna mencari jawaban dari suatu persoalan. Metode ini berguna untuk membangun daya berpikir siswa dalam menemukan suatu solusi. Daya berpikir siswa akan menjadi lebih kritis dan daya pemaham siswa akan meningkat.

Metode ini biasa digunakan guru al-Islam pada kelas yang tingkatan lebih tinggi. Dimana intelektual siswa sudah berkembang dengan baik dan mampu berpikir secara logis. Pelaksanaan metode ini di SD Muhammadiyah MBS Prambanan biasanya diterapkan di kelas 3 dan 4.

### 4. Metode Praktek Langsung

Metode praktik langsung biasanya dilaksanakan setelah mengamati gambar dan memberi contoh. Setelah siswa mengamati gambar-gambar yang telah diamati, maka dilanjutkan dengan memperagakan atau mempraktikkan secara langsung sesuai dengan gambar diamatinya dibawah asuahn dan pengarahan guru. Penggunaan metode ini memudahkan dalam mehamami meteri yang disampaikan dan melekat dalam memori pengetahuan siswa. Penyampaian materi ibadah seluruh guru terlibat langsung untuk membimbing siswa belajar melakukan ibadah, karena penyampaian materi ibadah ini lebih ditekankan pada praktek langsung.

### 5. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan segala sesuatu yang diamalkan dan diulang-ulang. Pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah pengalaman dan pengulangan perilaku dari para pendidik dan orang-orang terdekat dalam lingkungan di mana anak berada yang berlangsung secara terus menerus hingga anak dengan sendiri terbiasa bersikap sebagaimana guru dan orang yang dilihatnya bersikap.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa stiap hari seluruh pendidik selalu menerapkan metode ini, khususnya untuk memperdalam materi bidang ibadah dan

akhlak. Pembiasaan dalam hal ibadah dapat terlihat ketika anak hendak melakukan sholat dzuhur secara berjamaah dan melaksanakan wudhu, maka seluruh pendidik selalu mendampingi dan ikut serta dengan siswa. dalam hal akhlak terlihat bagaimana ketika bertemu dengan sesama guru atau teman mereka dibiasakan untuk senyum.

#### 6. Metode Mengamati

Metode mengamati ini diterapkan untuk melihat secara langsung sesuatu gambar, cara mealakukan, dan keadaan sekitar anak. Pelaksanaan metode biasanya digunakan ketika mengajarkan siswa seperti, mengamati gambar orang berwudhu, shalat, mengamati ciptaan Allah, perilaku yang baik dan buruk, adab yang benar dan salah, dan lain sebagainya yang dilanjutkan dengan penjelasan oleh guru. Metode ini akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, dibandingkan hanya dengan menerangkan dengan lisan.

Metode mengamati sering diterapkan guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Siswa pada usia dibawah 12 tahun, belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, karena itu pembiasaan anak harus bersifat kongkrit. Hasil dari pengamatan selama proses belajar guru memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan. Dengan begitu siswa bisa langsung mempraktekkan apa yang dia lihat dan mudah untuk memahaminya.

#### 7. Metode Hafalan

Metode ini biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan, seperti hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa-doa sehari-hari. Pada usia awal sekolah dasar, biasanya belum mampu semua untuk menerima pelajaran dalam bentuk pemahaman atau pengertian. Karena kemampuan pada anak usia ini baru dalam tahap hafalan.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan metode menghafal sering kali diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari masuk sudah ditetapkan metode hafalan. Misalnya sebelum belajar, sebelum masuk ke dalam kelas siswa berbaris di luar kelas kemudian membaca doa sebelum belajar, sebelum makan dan minum harus membaca doa terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Selain itu, di sekolah

ini terdapat program hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dengan program ini siswa sedikit demi sedikit mampu menghafal surat-surat pendek, karena pada usia ini daya ingatan siswa sangat bagus.

Metode hafalan ini diberikan untuk memanfaatkan masa perkembangan pengamatan dan ingatan anak. Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis peneliti bahwa pada proses pelaksanaan dalam menerapkan metode ini telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana. Hal ini akan sesuai dengan keinginan yang diharapkan yaitu siswa mampu menghafal dengan benar dan baik sesuai dengan waktu menghafal yang telah diberikan oleh guru pengajar dalam menghafalkan hafalan yang telah ditugaskan kepada siswa.

#### 8. Metode Keteladanan

Pada praktek pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidiknya. Karena pada dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, mau itu perilaku yang buruk maupun yang baik. Secara psikologis manusia memang membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Di sekolah, perilaku para guru akan selalu diperhatikan oleh karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang ada dilakukan oleh guru hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para guru dapat memperhatikan tingkah laku wajar dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka didapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur sekolah yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah sehingga layak dicontoh dan diikuti siswa. Sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi.

#### 9. Metode Diskusi

Metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara membagikan kartu kepada siswa secara berkelompok kemudian mendiskusikan materi apa yang didapatkan dalam kartu tersebut. Metode ini menjadikan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan yang mana siswa saling berkerjasama dalam sebuah kelompok dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban yang diberikan

lewat permainan kartu. Menurut salah satu responden metode biasa diterapkan di kelas III dan IV karena dirasa cocok dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan metode ini dalam proses pembelajaran, biasanya guru bertindak sebagai fasilitator. Metode ini sangat efektif digunakan ketika suasana menjadi tidak kondusif dan siswa merasa jenuh. Dengan metode ini suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab serta saling bekerjasama dalam sebuah kelompok.

Setiap guru dalam menggunakan metode memiliki caranya masing-masing. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menerapkan suatu metode yang tepat dan benar. Begitu pun dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa responden di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Setiap guru al-Islam di sekolah tersebut tentunya memahami penggunaan metode yang sesuai dengan siswa disana. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, disamping juga tergantung pengetahuan dan seberapa kreatif dan inovasi yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal mengukur sebagaimana ketercapaian dari hasil pendidikan agama Islam yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dari segi pemahaman siswa para guru biasanya melakukan pengujian baik secara tertulis maupun lisan. Dari hasil pengamatan ketika proses belajar di kelas guru memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja mereka ajarkan atau mengulang materi yang pernah diajarkan. Hampir semua guru al-Islam memberikan pernyataan yang sama dalam melihat sejauh mana daya pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Adapun dari segi pengamatan siswa dalam menerapkan di lingkungan sekolah, dilakukan pengamatan oleh para guru, baik guru al-Islam maupun wali kelas.

Hasil dari pengamatan guru inilah yang menjadi tolak ukur dalam melihat pencapaian yang sudah dilakukan oleh siswa. Hasil ini yang kemudian akan disampaikan kepada orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak mereka selama belajar di sekolah ini. Hal ini sebagai bentuk hubungan antara sekolah dengan para orang tua siswa dan membangun kepercayaan sekolah kepada para orang tua siswa dalam mendidik anak-anak mereka.

Pada pelaksanaan metode yang digunakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat berbeda dengan apa yang didapati peneliti di sekolah lain yang pernah peneliti



observasi dan amati. Terlihat bahwa pada sekolah lain atau umum yang tidak berbasis keislaman dalam penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit dan terkadang kurang bervariasi, sedangkan pada SD Muhammadiyah MBS Prambanan menggunakan metode yang beragam sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Adapun untuk menggambarkan perbedaanya sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Matriks Metode Pembelajaran PAI**

Sekolah	Metode	Output
Sekolah umum atau sekolah tidak berbasis keislaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode ceramah</li> <li>2. Metode tanya jawab</li> </ol>	Memberikan pemahaman
SD Muhammadiyah MBS Prambanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode ceramah</li> <li>2. Metode tanya jawab</li> <li>3. Metode diskusi</li> <li>4. Metode pembiasaan</li> <li>5. Metode praktek langsung</li> <li>6. Metode mengamati</li> <li>7. Metode hafalan</li> <li>8. Metode card slot</li> <li>9. Metode keteladanan</li> </ol>	Memberikan pemahaman dan mampu diamalkan dalam kehidupan

Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang peneliti temukan terkait dengan penggunaan metode yang diterapkan di sekolah umum dan SD Muhammadiyah MBS Prambanan. SD Muhammadiyah MBS Prambanan tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan saja kepada para siswanya melainkan mampu diamalkan di kehidupan mereka. Selain itu, siswa dalam pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan suatu karya, seperti karya yang terdapat di dinding kelas dan kalikatur asmaul husna yang dibuat oleh kelas 4 sebagaimana terlampir di lampiran.

Berdasarkan hasil diatas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan ini sudah baik, yang artinya bahwa usaha dari guru atau pihak sekolah yang berkomponen sudah melakukan semaksimal mungkin dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Walaupun mungkin masih harus lebih ditingkatkan. Begitu pula dengan pengamalan dan pemahaman siswa dalam pendidikan agama Islam yang dirasa sudah cukup baik, walaupun mungkin belum sepenuhnya sempurna.

Pelaksanaan metode pembelajaran di sekolah terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor tersebut terdapat dua katogeri, yaitu pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah ditemukan sebagai berikut.

#### 1. Faktor pendukung

Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. faktor pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan atau ketercapaian dari pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan baik. Pada pelaksanaannya metode yang digunakan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, faktor pendukung yang didapati adalah pada lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar.

Lingkungan di dalam sekolah dengan pengawasan guru dan peraturan sekolah yang mengharuskan siswa berperilaku dengan baik, menjaga sopan santun, dan berperilaku

yang Islami. Terdapat juga hiasan dinding di sekolah yang betuliskan kata-kata motivasi dan pengetahuan tentang Islam, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, lingkungan di luar sekolah menjadi salah satu media pembelajaran langsung kepada siswa dalam hal melihat proses dan pengaplikasian pemahaman yang telah dipelajari.

faktor lingkungan mampu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Apalagi siswa bisa langsung melihat dan merasakan secara langsung bagaimana proses pelaksanaan dalam mengamalkan materi yang diajarkan. selain itu juga, program-program yang terdapat di sekolah yang mampu membentuk karakter dan menambah pengetahuan. Program yang diadakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter anak. Beberapa program yang ditemui ialah program hafalan, sholat berjamaah, bacaan Al-Qur'an, dan pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah sangat membantu tumbuh kembang siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang menghambat dalam proses kegiatan belajar. Pengamatan peneliti terkait faktor penghambat yang ditemukan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah media yang digunakan dalam pembelajaran terbatas. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan dirasa kurang memadai sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana membuat guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebab sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran. Media seperti proyektor, alat peraga dan lainnya belum memadai di sekolah ini sehingga guru terkadang menggunakan media yang seadanya yang terdapat pada sekolah. Dengan begini bisa dikatakan bahwa faktor penghambat dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam ialah kurangnya pemanfaatan media.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas dengan judul metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Pramban, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah MBS Pramban dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan, metode praktek langsung, metode mengamati, metode hafalan, metode card slot, dan metode keteladanan. (2) Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di SD Muhammadiyah MBS Pramban ialah lingkungan sekolah, baik itu di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam yaitu keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut (1) Sekolah senantiasa meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam hal metode pembelajaran agar lebih banyak lagi metode pembelajaran baru dan dapat dikuasai oleh guru sehingga dapat diaplikasikan kepada siswa. (2) Melakukan pendampingan-pendampingan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi-materi yang diajarkan. (3) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa untuk dapat mengarahkan dan mengawasi perilaku siswa. Karena peserta didik tidak hanya berada lingkungan sekolah saja, melainkan juga berada di lingkungan luar sekolah atau rumah yang sangat berpengaruh terhadap perilaku, pola pikir, psikologis anak, dan perkembangan sosial mereka. Untuk itu perlunya peran orang tua untuk menjadi madrasah pertama bagi mereka di rumah untuk terlibat dalam mengawasi dan mengarahkan mereka dalam pembentukan perilaku mereka. (4) Pentingnya penyediaan yang sarana dan prasana yang memadai dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah seperti penyediaan proyektor, alat peraga, dan lainnya yang menunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun pembelajaran yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, A. (2005). *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 149-158.
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Jurnal Fenomena*, 55-76.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, A. F. (2017). Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik). *Skripsi*, 1-103.
- Nufiar, & Saifullah. (2016). Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 309-320.
- Ramaliyus. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, T. D. (2000). *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: P3AI-PTU.
- Sabri, M. A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sarbani, D. A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Fatih*, 45-54.
- Soedijarto. (2018). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sukardji, M., & Ukim, K. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Z, Z., & Sayuti, W. (2006). *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.